

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Minat

Menurut Effendi (2020), minat adalah suatu dorongan untuk seseorang merespon stimulus yang berupa benda maupun informasi dan beberapa faktor yang mempengaruhi minat pada seseorang berasal dari diri sendiri (individu) maupun dari orang lain (eksternal) sedangkan menurut Syahfitri dan Nurmayanti (2018) Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan kognisi, emosi, konasi atau kehendak.

Minat adalah salah satu aspek psikis yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Jika seseorang memiliki rasa minat terhadap suatu objek, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih banyak terhadap objek tersebut, namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut (Prihatini, 2017).

Minat bergantung kepada perasaan senang suatu individu sehingga dapat memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikisnya ke arah yang diamati dan minat bisa terjadi karena adanya sikap senang terhadap sesuatu dan menyebabkan ingin selalu mengingat secara berkelanjutan (Pratiwi, 2015).

Menurut Hilgard dan Bowers (2004) *dalam* Rosdianto (2016) Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai sesuatu, atau beberapa hal atau kegiatan. Dalam pengertian tersebut, paling tidak terdapat 3 (tiga) aspek minat yang ada dalam diri seseorang, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sebagai sumber penggerak utama untuk melakukan sesuatu.
- b. Kebutuhan untuk berhubungan atau berkomunikasi dengan lingkungan sosial yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungannya tersebut.
- c. Perasaan yang muncul pada individu terhadap suatu pekerjaan atau sesuatu hal yang sedang dan akan dilakukannya.

Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan minat tidak dibawa sejak lahir. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu: faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik seperti kesehatan, tinggi badan atau paras seseorang. Faktor psikis meliputi: perasaan, motif, sifat, sikap, watak dan

perhatian. Sedangkan faktor lingkungan yaitu : lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Marini, 2014).

## **2. Generasi muda**

Generasi adalah suatu kelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan persamaan tahun lahir, umur, lokasi, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh dalam fase pertumbuhan mereka (Budiati, dkk., 2018).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan no. 40 pasal 1 ayat (1) tentang kepemudaan pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (Setiawati, 2013).

Undang undang republic Indonesia no. 20 tahun 1999 tentang Pengesahan *ILO Convention No. 138 Convencering Minimum Age For Admission To Employment* (Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja) usia minimum untuk diperbolehkan bekerja di setiap jenis pekerjaan yang karena sifat lingkungan tersebut dapat membahayakan kesehatan, atau moral orang muda tidak boleh kurang dari 18 tahun (Nurhasyyid, 1999).

Generasi muda mempunyai kreativitas dan potensi yang sangat besar dalam membangun suatu daerah, oleh sebab itu kreativitas dan potensi dari generasi muda tidak boleh hilang karena akan berdampak buruk pada pembangunan suatu daerah (Pinilas, dkk., 2017).

Dalam membangun karakter generasi muda tidak terlepas dari budaya kita sendiri dan dalam hal ini harus adanya integrasi dari tiga lingkungan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat (Martini, 2018).

Mendekatkan generasi muda kepada usaha pertanian melalui pendidikan sejak dini. Misalnya murid sekolah dasar, diberikan praktek pelajaran menanam sayuran di pekarangan sekolah, disertai penjelasan oleh guru bagaimana pentingnya penyediaan makanan sebagai kebutuhan pokok yang paling mendasar bagi manusia (Yotfiatfinda, 2018).

### 3. Mekanisasi Pertanian

Mekanisasi pertanian dapat diartikan secara luas maupun sempit. Secara luas mekanisasi pertanian diartikan "*agricultural engineering*" yaitu suatu ilmu untuk yang mempelajari tentang penggunaan dan pemanfaatan bahan dan tenaga alam untuk mengembangkan daya karya manusia dalam bidang pertanian guna meningkatkan kesejahteraan manusia. Sedangkan mekanisasi pertanian dalam arti sempit adalah "*agricultural mechanization*" yaitu penggunaan mesin pertanian dengan baik oleh manusia, hewan, motor serta mekanis lainnya seperti arus air dan angin untuk mengurangi kejerihan kerja, meningkatkan efisiensi sehingga meningkatkan mutu suatu produk, nilai tambah dan daya saing produk pertanian (Hadiutomo, 2012).

Menurut Sukirno (1999) dalam Aldillah (2016) Penggunaan mesin pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani, meningkatkan mutu dan nilai tambah produk, serta pemberdayaan petani. Pada hakekatnya, penggunaan mesin di pertanian adalah untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian, di mana setiap tahapan dari proses produksi tersebut dapat menggunakan alat dan mesin pertanian. Dengan pernyataan tersebut diharapkan mekanisasi pertanian dapat meningkatkan efisiensi tenaga manusia, derajat dan taraf hidup petani, kuantitas dan kualitas produksi pertanian, memungkinkan pertumbuhan tipe usaha tani dari tipe subsisten (*subsistence farming*) menjadi tipe pertanian perusahaan (*commercial farming*), dan mengubah bentuk ekonomi Indonesia dari sifat agraris menjadi sifat industri (Wijanto 2002)

Saat ini penggunaan alsintan sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan dunia pertanian di Indonesia. Oleh karena itu banyak bantuan yang diterima oleh setiap kelompok tani di berbagai daerah Indonesia guna meningkatkan hasil pertaniannya. Beberapa alsintan yang diterima seperti:

#### a. Traktor roda empat

Traktor roda empat adalah traktor yang mempunyai 4 yang mempunyai kisaran daya motor penggerak yang besar. Traktor yang biasa digunakan di taman/kebun mempunyai daya sekitar 11 kW (15 Hp). Traktor raksasa yang biasa digunakan di perkebunan yang luas mempunyai daya sampai 150 kW (200 Hp). Namun begitu, biasanya traktor roda empat yang biasa digunakan mempunyai daya

antara 30 – 60 kW (40 - 80 Hp). Ada beberapa jenis traktor yang dibedakan berdasarkan rodanya yaitu:

1) Traktor satu gardan (*two wheel-drive tractor/ rowcrop tractor*)

Traktor ini mempunyai sudut putar yang kecil, lebar roda tipis dan jarak antar roda kiri dan kanan dapat diatur. Umumnya daya yang digunakan tidak terlalu besar, sekitar 22 – 33 kW (30 – 45 Hp).

2) Traktor beroda *track/crawler*

Daya penggerak pada traktor ini yang biasa digunakan antara 52 – 110 kW (70 – 150 Hp). Kecepatan jalannya rendah, namun mempunyai gaya tarik yang tinggi dan dapat digunakan pada kondisi lahan yang berat.

3) Traktor dobel gardan (*Four wheel-drive tractor*)

Dibanding dengan traktor satu gardan, traktor dobel gardan mempunyai gaya tarik yang lebih besar. Karena masih menggunakan roda ban, traktor ini masih dapat berjalan di jalan raya (Wibowo, 2017).

b. Traktor roda dua

Traktor roda dua (*hand tractor*) merupakan sumber penggerak dari implemen (peralatan) pertanian, disebut traktor roda dua (*hand tractor*), karena pada awalnya traktor ini hanya dioperasikan dengan tangan, tanpa menggunakan kaki (tidak dilengkapi pedal).

Biasanya traktor roda dua digunakan untuk mengolah tanah. Namun sebenarnya traktor roda dua ini merupakan mesin yang serba guna, karena dapat digunakan untuk tenaga penggerak implemen yang lain, seperti: pompa air, alat *processing, trailer*, dan lain-lain.

Berdasarkan jenis bahan bakar yang digunakan, traktor roda dua dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1) Traktor roda dua berbahan bakar solar

2) Traktor roda dua berbahan bakar bensin

3) Traktor roda dua berbahan bakar minyak tanah (kerosin) (Wibowo, 2017).

Di Kecamatan Selesai traktor roda dua dimanfaatkan juga untuk mengangkat buah kelapa sawit dikarenakan penggunaan gerobak pada traktor roda dua dapat mengangkut tandan buah kelapa sawit dalam jumlah yang banyak.

c. Mesin pencacah pelepah kelapa sawit (*chopper*)

Mesin pencacah hijauan pakan ternak (*chopper*) adalah komponen penting dalam penyediaan hijauan pakan ternak, terutama bila kita inginkan atau kita butuhkan jumlah pakan yang besar setiap harinya. Mesin pencacah hijauan pakan ternak (*chopper*) juga membuat pelepah kelapa sawit menjadi lebih halus sehingga memudahkan ternak dalam mengkonsumsinya. Mesin pencacah hijauan pakan ternak dapat dibedakan menurut bahan yang dicacah seperti misalnya *chopper* untuk hijauan pakan ternak, *chopper* untuk tongkol jagung, *chopper* untuk sampah, dan lain-lain. Sedangkan *chopper* untuk hijauan pakan ternak dapat dibedakan untuk bahan yang relatif lunak seperti rumput gajah, dan jerami, dan bahan yang relatif keras seperti daun kelapa maupun kelapa sawit (Arustiarso, 2015).

d. Mesin pemotong rumput

Mesin pemotong rumput adalah salah satu alat mesin pertanian yang berfungsi untuk membantu memotong dan membersihkan rumput atau gulma pada tanaman. Mata pisau pemotong rumput yang biasa digunakan terbuat dari plat baja yang tipis, keras dan sangat tajam sehingga dapat bekerja memotong rumput dengan baik (Nofriady dan Suryadi, 2013). Mesin pemotong rumput banyak digunakan oleh petani karena sangat efektif dalam mengurangi gulma pada tanaman dan sangat menghemat waktu. Banyak mesin pemotong rumput yang sudah dimodifikasi bahkan mesin tersebut dapat membantun dalam proses pemanenan buah kelapa sawit (Marpaung dkk., 2018).

#### **4. Kelapa Sawit**

Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak masak dan bahan bakar (biodiesel). Selain itu kelapa sawit merupakan salah satu bahan dalam membuat sabun, lilin, dan lembaran-lembaran timah. Produktivitas kelapa sawit sangat menghasilkan keuntungan yang besar sehingga perkebunan kelapa sawit terus dikembangkan di Indonesia.

a. Morfologi kelapa sawit

1) Akar

Komoditi kelapa sawit memiliki akar serabut. Perakaran pada kelapa sawit yang sempurna umumnya memiliki akar dengan diameter 5-10 mm, akar sekunder 2-4 mm, akar tersier 1-2 mm dan akar kuarterer 0,1-0,3 mm. Akar yang paling

banyak menyerap air adalah akar tersier dan kuarterer yang berada di kedalaman 0-60 cm di dalam tanah.

## 2) Batang

Komoditi kelapa sawit memiliki batang yang lurus dan dapat berbelok jika tanamannya tumbang. Dalam beberapa kondisi batang kelapa sawit juga dapat bercabang. Fungsi utama dari batang kelapa sawit yaitu sebagai pengangkut unsur hara mineral dan air. Selain itu, batang juga berfungsi sebagai penyangga daun, bunga dan buah serta sebagai penyimpanan cadangan makanan. Tinggi batang kelapa sawit dapat bertambah 45cm/ tahun dan batang kelapa sawit dapat mencapai 13-18 meter.

## 3) Daun

Daun kelapa sawit terdiri dari kumpulan anak daun (*leaflet*) yang memiliki tulang anak daun (*midrib*) dengan helai anak daun (*lamina*). Sementara itu, tangkai daun yang berfungsi sebagai melekat dan menjadi pelepah kelapa sawit. Pada bagian pangkal pelepah terdapat duri (*spine*) yang merupakan barisan seludang yang gagal membentuk daun sehingga menyempit dan membentuk duri.

## 4) Bunga

Komoditi kelapa sawit akan berbunga pada umur 2,5 tahun, tetapi pada umumnya bunga tersebut akan gugur pada fase awal pertumbuhan generatifnya. Bunga kelapa sawit muncul dari ketiak daun yang disebut *infloresen* (bunga majemuk). Bakal bunga tersebut dapat berkembang menjadi bunga jantan maupun bunga betina tergantung pada konsisi tanaman. *Infloresen* awal terbentuk selama 2-3 bulan. Lalu salah satu pertumbuhan organ reproduktifnya terhenti dan hanya satu jenis bunga yang dihasilkan dalam satu *infloresen*. Namun, tidak jarang juga organ betina (*gynoecium*) dapat berkembang bersama-sama dengan organ jantan (*androecium*) dan menghasilkan organ *hermaprodit*. Komoditi kelapa sawit merupakan tanaman berumah satu. Rangkaian bunga jantan terpisah dengan rangkaian bunga betina. Pada umumnya komoditi kelapa sawit akan memerlukan penyerbukan.

## 5) Buah

Buah kelapa sawit digolongkan dengan buah *drupe*. Susunan buah kelapa sawit terdiri dari: daging buah (*pecicrap*) yang terbungkus oleh kulit (*exocarp*),

*mesocarp*, dan cangkang (*endocarp*) yang membungkus 1-4 inti sel. Sementara itu, inti buah kelapa sawit memiliki testa, *endosperm* dan sebuah embrio.

Satu tandan buah kelapa sawit tersiri dari dua ribu buah dengan tingkat kematangan yang berbeda-beda. Tandan kelapa sawit yang berwarna merah jingga ditandakan sebagai buah yang matang dan layak panen. Sementara, buah yang masih muda umumnya berwarna hijau pucat

#### 6) Biji

Biji kelapa sawit memiliki bobot yang berbeda di setiap jenisnya dan biji kelapa sawit memiliki waktu dormansi. Berdasarkan ketebalan cangkang dan daging buah, kelapa sawit dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu: dura yang memiliki cangkang tebal (3-5mm) memiliki daging buah yang tipis dan rendemen minyak 15-17 %, tenera yang memiliki cangkang agak tipis (2-3mm) memiliki daging buah yang tebal dan rendemen minyak 21-23% serta pisifera yang memiliki cangkang yang sangat tipis daging buah yang tebal dan biji kecil serta memiliki rendemen minyak 23-25% (Lubis dan Widanarko, 2011).

#### b. Budidaya Kelapa Sawit.

##### 1) Penyemaian

Tahapan pekerjaan dalam penyemaian benih meliputi:

- a) Benih yang sudah berkecambah disemai dalam polybag kecil, kemudian diletakkan pada bedengan-bedengan yang lebarnya 120 cm dan panjang bedengan secukupnya.
- b) Ukuran polybag yang digunakan adalah 12 cm x 23 cm atau 15 cm x 23 cm (*lay flat*).
- c) Polybag diisi dengan 1,5-2,0 kg tanah atas yang telah diayak. Tiap polybag diberi lubang untuk drainase.
- d) Kecambah ditanam sedalam  $\pm 2$  cm dari permukaan tanah dan berjarak 2 cm.
- e) Setelah bibit dederan yang berada di prenursery telah berumur 3-4 bulan dan berdaun 4-5 helai, bibit dederan sudah dapat dipindahkan ke pesemaian bibit (*nursery*).

- f) Keadaan tanah di polybag harus selalu dijaga agar tetap lembab tapi tidak becek. Pemberian air pada lapisan atas tanah polybag dapat menjaga kelembaban yang dibutuhkan oleh bibit.
- g) Penyiraman dengan sistem *springkel irrigation* sangat membantu dalam usaha menghasilkan kelembaban yang diinginkan dan dapat melindungi bibit terhadap kerusakan karena siraman.
- h) Untuk penanaman bibit pindahan dari dederan dibutuhkan polybag yang lebih besar, berukuran 40 cm x 50 cm atau 45 cm x 60 cm (*lay flat*), tebal 0,11 mm dan diberi lubang pada bagian bawahnya untuk drainase.
- i) Polybag diisi dengan tanah atas yang telah diayak sebanyak 15-30 kg/polybag, disesuaikan dengan lamanya bibit yang akan dipelihara (sebelum dipindahkan) di pesemaian bibit.
- j) Bibit dederan ditanam sedemikian rupa sehingga leher akar berada pada permukaan tanah polybag besar dan tanah sekitar bibit dipadatkan agar bibit berdiri tegak. Bibit pada polybag besar kemudian disusun di atas lahan yang telah diratakan, dibersihkan dan diatur dengan hubungan sistem segitiga sama sisi dengan jarak misalnya 100 cm x 100 cm x 100 cm.

## 2) Penanaman

Penanaman dilakukan pada awal musim hujan, setelah hujan turun dengan teratur. Adapun tahapan penanaman sebagai berikut:

- a) Letakkan bibit yang berasal dari polibag di masing-masing lubang tanam yang sudah dibuat.
- b) Siram bibit yang ada pada polybag sehari sebelum ditanam agar kelembaban tanah dan persediaan air cukup untuk bibit.
- c) Sebelum penanaman dilakukan pemupukan dasar lubang tanam dengan menaburkan secara merata pupuk fosfat seperti *agrophos* dan *rock phosphate* sebanyak 250 gr/lubang.
- d) Buat keratan vertikal pada sisi polybag dan lepaskan polybag dari bibit dengan hati-hati, kemudian dimasukkan ke dalam lubang.
- e) Timbun bibit dengan tanah galian bagian atas (*top soil*) dengan memasukkan tanah ke sekeliling bibit secara berangsur-angsur dan padatkan dengan tangan agar bibit dapat berdiri tegak.



f) Penanaman bibit harus diatur sedemikian rupa sehingga permukaan tanah polybag sama rata dengan permukaan lubang yang selesai ditimbun, dengan demikian bila hujan, lubang tidak akan tergenang air.

g) Pemberian mulsa sekitar tempat tanam bibit sangat dianjurkan.

### 3) Pemupukan

Jenis pupuk yang diberikan adalah pupuk N, P, K, Mg dan B (Urea, TSP, KCl, Kiserit dan Borax). Pemupukan tambahan dengan pupuk Borax pada tanaman muda sangat penting, karena kekurangan Borax (*Boron deficiency*) yang berat dapat mematikan tanaman kelapa sawit.

### 4) Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma bertujuan untuk menghindari terjadinya persaingan antara tanaman kelapa sawit dengan gulma dalam pemanfaatan unsur hara, air dan cahaya. Selain itu pengendalian gulma juga bertujuan untuk mempermudah kegiatan panen. Contoh gulma yang dominan di areal pertanaman kelapa sawit adalah *Imperata cylindrica*, *Mikania micrantha*, *Cyperus rotundus*, *Otochloa nodosa*, *Melostoma malabatricum*, *Lantana camara*, *Gleichenia linearis* dan sebagainya. Pengendalian gulma dilakukan dengan cara penyiangan di piringan (*circle weeding*), penyiangan gulma yang tumbuh di antara tanaman LCC, membabat atau membongkar gulma berkayu dan kegiatan buru lalang (*wiping*)

### 5) Pengendalian Hama dan Penyakit

Tanaman kelapa sawit tergolong tanaman kuat. Walaupun begitu tanaman ini juga tidak luput dari serangan hama dan penyakit, baik yang kurang membahayakan maupun yang membahayakan. Sebagian besar hama yang menyerang adalah golongan insekta atau serangga. Sedangkan penyakit yang menyerang tanaman sawit umumnya disebabkan oleh jamur, bakteri dan virus.

### 6) Panen

Tanaman kelapa sawit mulai berbuah setelah 2,5 tahun dan masak 5,5 bulan setelah penyerbukan. Dapat dipanen jika tanaman telah berumur 31 bulan, sedikitnya 60% buah telah matang panen, dari 5 pohon terdapat 1 tandan buah matang panen.

Ciri tandan matang panen adalah sedikitnya ada buah yang lepas/jatuh (*brondolan*) dari tandan yang beratnya kurang dari 10 kg atau sedikitnya ada 10

buah yang lepas dari tandan yang beratnya 10 kg atau lebih. Disamping itu ada kriteria lain tandan buah yang dapat dipanen apabila tanaman berumur kurang dari 10 tahun, jumlah brondolan yang jatuh kurang lebih 10 butir, jika tanaman berumur lebih dari 10 tahun, jumlah brondolan yang jatuh sekitar 15-20 butir (Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2008).

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian yang di ambil dari beberapa pengkajian adalah sebagai berikut:

### **a. Tingkat pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, penduduk, dan bangsa (Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Oleh sebab itu, tingkat pendidikan seseorang sanagn dipentingkan karena terkait dengan daya pikir wawasan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin menambahkan kesempatan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak yang akan berpengaruh pada tinggi rendahnya mobilitas penduduk (Musyarofah, 2003).

### **b. Lingkungan keluarga**

Menurut Helmawati (2016), keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin didalamnya dan memiliki hak dan tanggung jawab masing-masing. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat-keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

Menurut Evaliana (2015), Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali menjadi lembaga bagi seorang anak, yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi keluarga. Dengan adanya lingkungan keluarga akan membuat anak dapat membentuk karakterisiknya sejak dini.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan eksternal seperti lingkungan sosial/masyarakat, kelompok sebaya dan juga media massa dapat mempengaruhi minat seseorang dalam memutuskan niatnya untuk menjadi seorang wirausaha (Octavionica dkk., 2016). Dalam lingkungan masyarakat ini adanya interaksi individu satu dengan individu lain. Keadaan masyarakat pun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu.

d. Pengalaman

Memiliki lapangan pekerjaan mempengaruhi orang tersebut dalam mempertahankan atau tidaknya pekerjaan yang dimilikinya. Menurut Wahono (1996) *dalam* Nasrul (2018) kepemilikan lapangan kerja bagi pemuda diperoleh dari perannya sebagai tenaga kerja keluarga. Orang tua yang umumnya bekerja sebagai petani akan meminta anaknya untuk bekerja pada lapangan pekerjaan yang bergerak di bidang pertanian.

e. Ketersediaan sumber daya

Sumberdaya adalah segala sesuatu atau alat dan bahan yang diketahui keberadaannya baik di alam atau lainnya, yang selanjutnya dimanfaatkan oleh manusia dalam kegiatan hidupnya. Keberadaan sumberdaya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengerakkan kegiatan ekonomi di berbagai bidang (Karmini, 2016). Sumber daya berperan sebagai penentu tercapainya suatu tujuan, maka masalah-masalah yang terdapat pada ketersediaan sumber daya juga potensial menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan (Irianie, 2009).

f. Kegiatan penyuluhan

Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan non formal bagi pelaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan beserta keluarganya dan lebih luas lagi dapat meningkatkan kesejahteraannya (Hidayati, 2014).

Penyuluhan pertanian tidak hanya berkaitan dengan masalah teknis di lapangan, tetapi memiliki peran dalam mendukung kehidupan sosial masyarakat yang adil dan sejahtera. Penyuluh pertanian sebagai aktor di lapangan harus menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan aturan yang berlaku. Penyuluh

Pertanian Lapangan (PPL) secara langsung berinteraksi dengan petani atau masyarakat dan hampir seluruh aktivitas PPL ini berada di lapangan (Vitarno, 2019).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

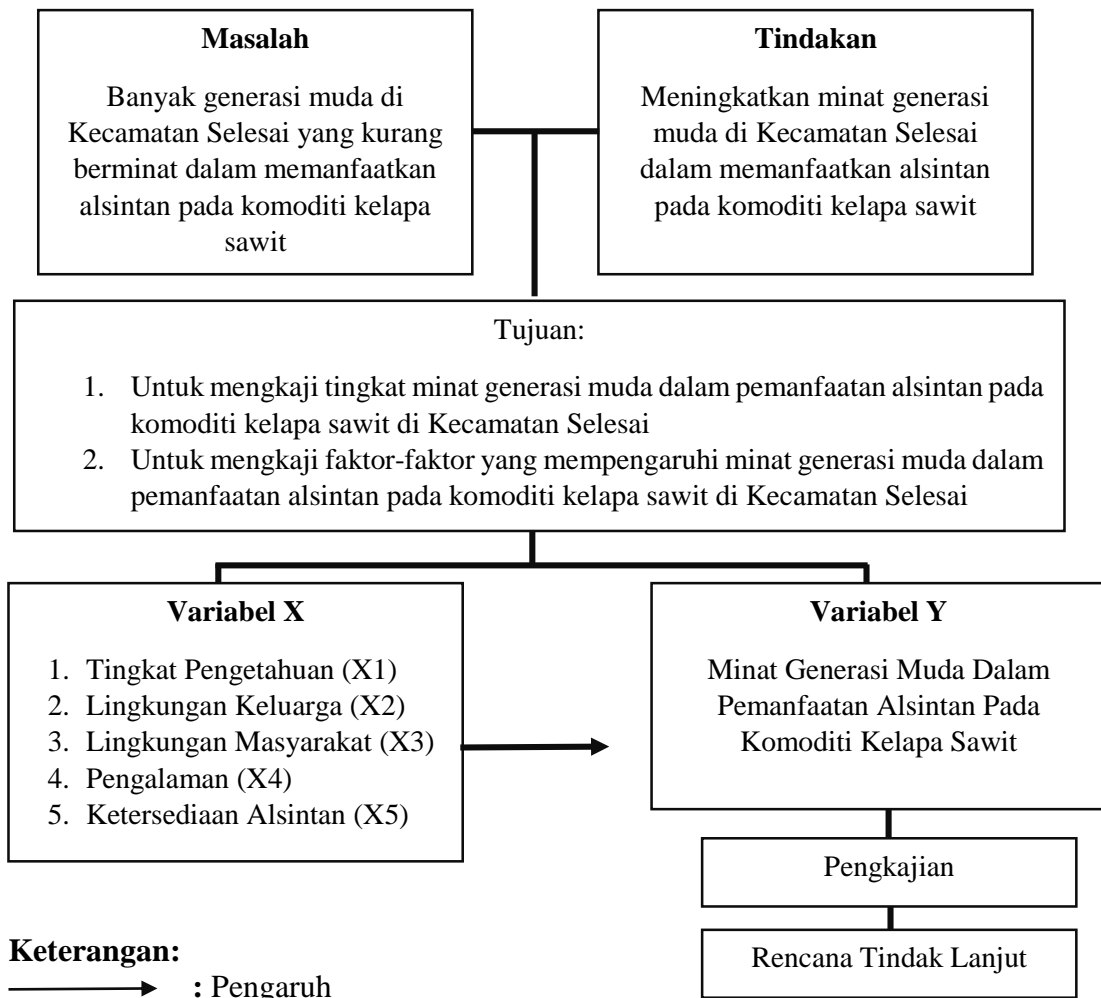
**Tabel 1. Penelitian Terdahulu.**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Faktor-faktor yang diteliti				
				1	2	3	4	5
1	Bimo Muhammad Nasrul HAK	Persepsi Dan Minat Pemuda Desa Menjadi Petani Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang	2018	✓	✓		✓	
2	Nanang Agus Suyono, S.E., M.Si	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha	2019	✓	✓		✓	
3	Eri Yusnita Arvianti, Asnah dan Anung Prasetyo	Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo	2018		✓		✓	
4	Randi Hermawansyah	Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha Pada Komoditi Kelapa ( <i>Cocos Nucifera L.</i> ) Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara	2019	✓	✓	✓	✓	
5	Lukman Effendy, Ait Maryani dan Ayu Yulia Azie	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis	2020	✓				✓

Faktor-faktor yang diteliti :

1. Tingkat pendidikan formal
2. Lingkungan keluarga
3. Lingkungan masyarakat
4. Pengalaman
5. Ketersediaan alsintan

### C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Generasi Muda Dalam Pemnanfaatan Alsintan Pada Komoditi kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Kecamatan Selesai

### D. Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka di buat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga minat generasi muda dalam pemanfaatan alsintan pada komoditi kelapa sawit di Kecamatan Selesai masih rendah.
2. Diduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam pemanfaatan alsintan pada komoditi kelapa sawit di Kecamatan Selesai.